

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Komposisi musik “*The Message of Kelintang*” (sebuah pesan dari kelintang). merupakan karya musik yang mengacu pada bunyi permainan kelintang. Sejak dahulu bunyi kelintang berperan sebagai sarana komunikasi berbentuk simbol dalam bunyi yang merupakan sebuah undangan dan ajakan berkumpul pada perhelatan perkawinan yaitu upacara *Malam Tari Inai* masyarakat Melayu Timur di Tungkal ilir.

Realitas yang terjadi pada peristiwa berlangsungnya kesenian ini dengan perubahannya seiring perkembangan zaman, menimbulkan keinginan pengkarya untuk menginterpretasikannya dengan mengambil unsur musikal dan ekstramusikal serta menjadikannya sebagai ide dalam penciptaan komposisi musik

Pengkarya mencoba mengangkat dan menginterpretasikan peran kelintang sebagai medium penyampai pesan dengan nilai-nilai dan makna yang mengalami perubahan. Perubahan tampak dari hampir hilangnya pengaruh dalam identitas sosial dimana efek tanda dan kode-kode bunyi dimaknai berbeda oleh masyarakat Kuala Tungkal sebagai interpreter.

Dari fenomena tersebut, komposisi musik ini dibagi menjadi dua bagian karya. Pada bagian 1 menitikberatkan interpretasi pengkarya atas kesenian kelintang yang memiliki efek penting dalam penyampaian pesan dengan pemaknaan yang beragam oleh interpretan, yaitu masyarakat yang memiliki berbagai pengalaman berbeda atas bunyi kelintang. Pengkarya juga melihat kesenian kelintang didalam pelaksanaannya seiring berkembang zaman sebagai sesuatu yang repetitif. Bagian 1 secara musikal digarap dengan menggunakan tema dari kelintang

*anduk-anduk* yang memiliki karakter repetitif dan *interlocking*, serta interval dari kelintang yang secara horizontal digarap dengan berbagai pengembangan motif dan frase.

Pada bagian 2 diinterpretasikan dengan menggunakan tema yang berangkat dari kelintang *serame* dan pantun melayu pengiring *silat inai* dalam prosesi, secara musikal digarap dengan pengembangan motif-frase dan pengolahan karakter interval kelintang secara vertikal yaitu harmoni *chord by second*, *chord by thirds*, *chord by fourth* dan *polychords* yang digarap dengan sistem *atonal*.

Kemudian, pengkarya juga bereksperimen dengan penggunaan berbagai teknik instrumentasi yaitu, *pizzicato* dan *sul ponticello* yang memunculkan efek bunyi *metal sound* kelintang, serta interpretasi dari prosesi *tepuk tepung tawar* dengan teknik *glissando* dan *glissando pizzicato* yang memunculkan efek mengoles inai serta teknik memukul senar pada *string section* untuk menginterpretasikan *tepuk tepung tawar* pada kedua tangan pengantin..

Dalam komposisi ini, untuk menginterpretasi nilai-nilai dan makna yang mengalami perubahan dalam kesenian kelintang, terdapat berbagai penggunaan tekstur yaitu *poliritmik*, *polifoni* dan *heterofoni*. Perubahan tempo *maestoso*, *allegretto* hingga *allegro*, teknik *accelerando* dan *accelerando beamed*, serta pengolahan dinamika *sforzando*, *pianissimo*, *piano*, *mezzopiano*, *mezzoforte*, *forte*, dan *fortissimo*.

## **4.2 Saran**

Karya “*The Message of Kelintang*” yang memaknai atau menginterpretasikan sebuah kebudayaan masyarakat, diharapkan dapat menjadi wacana kepada ruang akademisi, terutama dalam mempelajari pengetahuan musik yang di kombinasikan dengan kesenian daerah, dibutuhkan ide-ide kreatif dalam penciptaan komposisi musik dan pengkarya berharap komposisi

musik ini menjadi sumber inspirasi dan tolak ukur bagi komponis atau komposer yang ingin menciptakan karya musik.